ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA pada NOVEL *SANTRI PILIHAN BUNDA* KARYA SALSYABILA FALENSIA dan HUBUNGANNYA dengan PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA di SMA

Leny Wardiyani[1)], Dra. Fathia Rosyida, M.Pd.[2),] Abdul Ghoni Asror, M.Pd.[3)]
[1]Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI BOJONEGORO
email: wrdleny@gmail.com
[2]Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI BOJONEGORO
email: fathia_rosyida@ikippgribojonegoro.ac.id
[3]Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI BOJONEGORO
email: abdul_ghoni@ikippgribojonegoro.ac.id

Abstract

This study aims to describe the form of Inner Conflict experienced by the main character in the Santri Pilihan Bunda novel by Salsyabila Falensia using Abraham Maslow's theory. This research is a qualitative descriptive study that uses a textual approach to literary psychology. What is studied in this research is the inner conflict of the main character in the Santri Pilihan Bunda novel by Salsyabila Falensia. Data collection techniques are carried out by reading carefully and carefully and then taking notes. There are four types of psychological elements in the Santri Pilihan Bunda novel, which researchers have analyzed, including the need for security (there are 8), the need for belonging and love (there are 8), the need for esteem (there are 6), and the need for self-actualization (there are 2). The four psychological elements are the unmet needs of the main character. The relationship between the analysis of the main character's inner conflict with learning Indonesian in Senior High School is found in basic competence 3.9 analyzing the content and language of the second semester of class XII novels. Thus, the Santri Pilihan Bunda novel by Salsyabila Falensia can be used as a material for learning Indonesian in Senior High School.

Keyword: Inner Conflict, Novel, Indonesian Language learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk Psikologi Sastra Konflik Batin yang dialami oleh tokoh utama pada novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia menggunakan teori Abraham Maslow. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologi sastra secara tekstual. Hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah unsur psikologi sastra konflik batin tokoh utama pada novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara cermat dan teliti lalu mencatatnya. Unsur psikologi dalam novel Santri Pilihan Bunda yang telah peneliti analisis terdapat empat jenis antara lain kebutuhan akan rasa aman (ada 8), kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang (ada 8), kebutuhan akan penghargaan (ada 6), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (ada 2). Keempat unsur psikologi tersebut merupakan kebutuhan tokoh utama yang tidak terpenuhi. Hubungan analisis konflik batin tokoh utama dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terdapat pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel kelas XII semester II. Dengan demikian, maka novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia dapat menjadi bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Kata kunci: Konflik Batin, Novel, Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu karya manusia yang diciptakan berdasarkan dari pengalaman batin, gagasan imajinasi, ide, dan pikiran pengarang yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang mengandung nilai seni atau nilai keindahan yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Sastra dengan masyarakat memiliki hubungan yang erat sebagai pendukung nilai-nilai kebudayaan. Hal itu dikarenakan sastra menyajikan kehidupan dan sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial (masyarakat), walaupun karya sastra meniru alam dan dunia subjektif manusia (Wellek dan Warren, 1990:109).

Suatu karya sastra dapat tercipta karena adanya peristiwa atau persoalan di lingkungan sekitar yang terekam oleh jiwa pengarang. Peristiwa atau persoalan tersebut sangat mempengaruhi kejiwaan yang pada akhirnya seorang pengarang menggambarkan fenomena kehidupan yang ada ke dalam karyanya sehingga terdapat konflik atau ketegangan batin. Konflik adalah suatu permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik dengan dirinya sendiri maupun orang lain.

Dari sekian banyak jenis karya sastra, yang banyak diminati dan digemari oleh masyarakat ialah novel. Novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk prosa yang di dalamnya terdapat karangan yang menceritakan tentang kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat dari masing-masing tokoh. Novel mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang keduanya saling berhubungan karena sangat berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra.

Sebuah novel dapat dikatakan berhasil apabila dapat membangunkan emosional pembaca dalam menghayati cerita sehingga pembaca terbawa ke dalam cerita tersebut. Untuk menghasilkan keberhasilan itu tentu saja diperlukan keterlibatan di dalamnya yaitu keterlibatan antara penulis dengan para tokoh tentang apa saja yang akan dilakukan tokoh tersebut, apa saja yang dipikirkan, bagaimana perasaan para tokoh, serta mengapa para tokoh bertindak sedemikian rupa sehingga melahirkan permasalahan atau disebut juga dengan konflik (Tarigan, 1984:122).

Konflik yang dihadirkan pengarang dalam cerita tidak luput dari kenyataan yang ada. Konflik tersebut dapat berupa percekcokan, perselisihan, maupun perdebatan. Setiap karya sastra pasti memiliki konflik, karena tanpa adanya konflik maka karya sastra tersebut akan terasa hambar dan tidak ada rasanya untuk dinikmati. Konflik itulah yang secara langsung akan membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu akan kelanjutan dan penyelesaian cerita pada novel.

Tokoh merupakan pelaku-pelaku yang ada didalam suatu cerita fiksi. Suatu cerita fiksi tidak akan mungkin bisa hidup tanpa adanya kehadiran tokoh didalamnya. Tokoh mempunyai peran yang sangat penting didalam sebuah cerita sebagai pengembang alur cerita. Seperti yang telah dijelaskan oleh Aminuddin (2009:79) bahwa pelaku yang dapat mengemban suatu peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu terbentuk menjadi suatu cerita disebut tokoh, sedangkan cara pengarang menampilkan watak, sifat, atau karakter tokoh atau pelaku disebut dengan penokohan.

Penggambaran tokoh dalam cerita sepenuhnya merupakan milik pengarang. Pengarang bisa dengan bebas menampilkan tokoh dalam cerita sesuai dengan keinginan dan tujuannya dalam berkarya. Walaupun tokoh yang ditampilkan hanyalah tokoh fiksi atau khayalan, pengarang akan menjadikannya sebagai sesuatu yang hidup, memiliki akal, pikiran, dan perasaan.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis suatu karya sastra yang penuh akan aspek-aspek kejiwaan ialah pendekatan psikologi sastra. Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Endaswara (2011:96) bahwa psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang suatu karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan karya, cipta, dan rasa dalam berkarya. Karya sastra yang dianggap sebagai fenomena psikologis, akan ditampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks

yang dicantumkan berupa drama maupun prosa.

Penelitian ini difokuskan pada konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia. Dari beberapa konflik yang dialami tokoh utama dalam novel Santri Pilihan Bunda, ditemukan beberapa hal yang menyebabkan kejiwaan tokoh utama terguncang, sehingga melakukan segala upaya dalam bentuk sikap dan perbuatan sebagai wujud perlindungan diri dari rasa trauma dan kehidupan yang dibenci.

Dari kasus tersebut, maka peneliti memfokuskan pada pendekatan psikologi sastra menggunakan teori Abraham Maslow. Dipilihnya pendekatan Abraham Maslow karena adanya pertimbangan bahwa pendekatan tersebut cocok untuk mengkaji konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Hal ini ditandai dengan tidak terpenuhinya beberapa kebutuhan yang mempengaruhi perilaku tokoh utama sehingga menimbulkan konflik batin.

Maslow (dalam Minderop, 2011:49) menyampaikan bahwa tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan dari masing-masing individu guna mencapai tujuan agar kehidupan individu bahagia dan memuaskan. Maslow membagi teorinya mengenai kebutuhan menjadi beberapa tingkat yang tersusun sebagai berikut : (a) kebutuhan fisiologis, (b) kebutuhan akan rasa aman, (c) kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, (d) kebutuhan akan penghargaan dan, e) kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar yang berada di tingkat pertama yang bertujuan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan ini terdiri dari makan, minum, pakaian, tempat tinggal, tidur, dan pernapasan. Semua itu biasa disebut dengan sandang, pangan, papan. Kebutuhan fisiologis mempunyai potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan manusia. Manusia akan mengabaikan atau mengesampingkan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya terpenuhi atau terpuaskan.

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpenuhi atau terpuaskan, kebutuhan yang dibutuhkan manusia selanjutnya adalah rasa aman. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya berupa rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari hal-hal yang mengancam seperti kriminalitas, penyakit, kecemasan, ketakutan, bahaya, dan bencana alam.

Selain kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman, manusia juga membutuhkan kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang. Kebutuhan ini menjadikannya dibutuhkan oleh orang lain agar ia merasa dianggap keberadaannya. Bentuk pemenuhan kebutuhan ini meliputi, persahabatan, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat dengan keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta.

Maslow mengemukakan bahwa setiap orang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang lebih rendah terdiri atas kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, pengakuan, ketenaran, reputasi, perhatian, apresiasi, dan martabat. Sedangkan kebutuhan yang lebih tinggi terdiri atas kebutuhan akan harga diri yang meliputi perasaan, kompetensi, keyakinan, prestasi, kemandirian, kebebasan, serta penguasaan. Jika kebutuhan akan penghargaan dapat terpenuhi dengan puas maka, manusia akan siap memasuki zona aktualisasi diri, kebutuhan tertinggi yang dikemukakan Maslow.

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar manusia yang dikemukakan Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan sosok dirinya kepada orang lain. Di tahap ini, seseorang mengembangkan semaksimal mungkin segala potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Kebutuhan ini berfokus pada keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi diri. Maslow menggambarkan kebutuhan ini sebagai

hasrat untuk memenuhi kemampuan diri menjadi semakin tinggi.

Novel yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia. Novel ini menceritakan tentang tokoh Angkasa atau Kinaan dan Aliza yang mengalami tekanan batin. Tokoh Angkasa atau Kinaan mengalami tekanan hingga trauma karena terjadi kesalahpahaman antara dia dengan keluarganya sampai dia terusir dari rumahnya karena orang tuanya tidak mau menganggap dirinya sebagai anak lagi bahkan dianggap mati oleh ibunya sendiri. Sedangkan tokoh Aliza mengalami tekanan batin hingga merasa tertekan karena dijodohkan dan diharuskan segera menikah dengan Kinaan yang merupakan santri pilihan Bundanya hingga mereka harus menjalani pernikahan tanpa dilandasi rasa cinta.

Novel Santri Pilihan Bunda ini sarat akan aspek psikologis yang dialami oleh tokoh utamanya. Aspek psikologis yang dialami oleh tokoh utama pada novel Santri Pilihan Bunda tercermin dari banyaknya permasalahan yang dialami oleh tokoh utamanya hingga memunculkan konflik batin.

Novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA, karena isi yang terkandung dalam novel tersebut berisi tentang pergaulan remaja yang lebih cocok untuk dibaca oleh kalangan remaja seperti anak SMA. Saat mempelajari konflik batin dan unsur intrinsik dalam novel tersebut maka siswa akan dapat lebih mudah berimajinasi seolah-olah dapat merasakan jalan cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Berdasarkan kurikulum, pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dicantumkan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengapresiasi dan menghayati karya sastra baik novel, cerpen, puisi, hikayat, pantun, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis novel pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini terletak pada bentuk psikologi sastra konflik batin tokoh utama menggunakan teori Abraham Maslow. Sumber data pada penelitian ini adalah novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah membaca, menganalisis, mencatat, dan mendeskripsikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Uji kreadibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia

a. Tinjauan Psikologi dalam novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia

1) Tidak Terpenuhinya Rasa Aman

Kebutuhan tersebut meliputi rasa aman fisik, perlindungan, dan kebebasan dari hal-hal yang mengancam seperti kriminalitas, penyakit, kecemasan, ketakutan, bahaya, serta bencana alam. Tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman dalam novel Santri Pilihan Bunda terdapat 8 data. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman.

"Zero menampar kuat pipi Aliza, meninggalkan jejak kemerahan di sana. Aliza menangis, merintih kesakitan karena pipinya yang terasa nyeri. Sudut bibirnya mengeluarkan sedikit darah" (SPB, 2021:98).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan rasa aman tokoh utama tidak terpenuhi. Dibuktikan dengan kalimat "Zero menampar kuat pipi Aliza, meninggalkan jejak kemerahan disana". Hal itu menunjukkan bahwa Aliza mendapat serangan fisik dari Zero, sehingga

kebutuhan akan rasa aman Aliza tidak terpenuhi.

2) Tidak Terpenuhinya Rasa Memiliki dan Kasih Sayang

Kebutuhan ini menjadikan seseorang merasa dibutuhkan oleh orang lain agar ia merasa dianggap keberadaannya. Bentuk pemenuhan kebutuhan ini meliputi, persahabatan, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat dengan keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang dalam novel Santri Pilihan Bunda terdapat 8 data. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang.

"Perasaan Aliza kacau saat melihat Fanny menggandeng tangan Zero. Zero sedikit menghindar" (SPB, 2021:22).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang tokoh utama tidak terpenuhi. Dibuktikan dengan kalimat "Perasaan Aliza kacau saat melihat Fanny menggandeng tangan Zero". Hal itu menunjukkan Aliza tidak menerima cinta sepenuhnya dari orang yang dicintainya, sehingga kebutuhan akan kasih sayang dan memiliki Aliza tidak dapat terpenuhi.

3) Tidak Terpenuhinya Penghargaan

Harga diri adalah pandangan individu pada dirinya sendiri bahwa dirinya bernilai atau berharga. Harga diri merupakan sebuah keinginan untuk memperoleh kekuatan, pencapaian atau keberhasilan, kekuasaan, kemampuan, kepercayaan diri dihadapan orang lain. Tidak terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan dalam novel Santri Pilihan Bunda terdapat 6 data. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan tidak terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan.

"Mama mendorong kasar tubuh Angkasa. "Saya akan anggap kamu mati!" ucapnya tegas. "saya kesal, kenapa bukan kamu aja yang mati? Kenapa harus Bian?!" lanjutnya menahan tangis" (SPB, 2021:248).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan penghargaan tokoh utama tidak terpenuhi. Dibuktikan dengan kalimat "Saya akan anggap kamu mati!" ucapnya tegas. "saya kesal, kenapa bukan kamu aja yang mati? Kenapa harus Bian?!". Pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Kinaan tidak dihargai sama sekali oleh mamanya karena ia dianggap mati oleh mama kandungnya sendiri, sehingga kebutuhan akan penghargaan Kinaan tidak terpenuhi.

4) Tidak adanya kesempatan untuk mengaktualisasi diri

Kebutuhan terakhir yang tidak terpenuhi hingga menimbulkan konflik batin pada tokoh utama ialah tidak adanya kesempatan untuk mengaktualisasikan diri. Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan sosok dirinya kepada orang lain. Tidak adanya kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dalam novel Santri Pilihan Bunda terdapat 2 data. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan tidak adanya kesempatan untuk mengaktualisasikan diri.

"Zero bilang, lo hamil diluar nikah. Dan bodohnya, murid-murid lain percaya gitu aja," tambah Dewi melirih. "Mereka juga anggap lo nggak masuk

karena takut dan faktanya memang benar yang Zero bilang," lanjut Dewi lagi" (SPB, 2021:198).

Kutipan tersebut menunjukkan tidak terpenuhinya kebutuhan akan aktualisasi diri pada tokoh utama. Dibuktikan dengan kalimat "Zero bilang, lo hamil diluar nikah. Dan bodohnya, murid-murid lain percaya gitu aja". Pada kalimat tersebut menunjukkan nama baik Aliza sebagai siswi yang teladan di sekolah seketika tercoreng akibat ulah Zero yang memfitnahnya. Hal itu mengakibatkan Aliza tidak dapat mengaktualisasikan dirinya di depan teman-temannya.

b. Bentuk-bentuk Konflik Batin Akibat Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Humanistik Abraham Maslow

Bentuk-bentuk konflik batin dapat berupa kecemasan, ketidakjujuran, ketakutan, stress, depresi, dan lain sebagainya. Bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel Santri Pilihan Bunda berupa kesedihan, kecemasan, dan kebimbangan. Berikut bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama.

1) Kesedihan

Bentuk konflik batin yang pertama ialah timbulnya kesedihan. Perasaan sedih bisa terjadi akibat mengalami kedukaan, putus asa, atau kekecewaan yang mengguncang diri seseorang. Jika rasa sedih terus berlangsung maka dapat menyebabkan depresi. Bentuk konflik batin kesedihan pada novel *Santri Pilihan Bunda* terdapat 8 data. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan kesedihan yang dialami tokoh utama.

"Aliza menatap sedih punggung Rana, kenapa tiba-tiba kakaknya menjadi seperti itu. Ia bukan seperti Rana yang Aliza kenal. Itu bukan seperti kakaknya, ia benci Zero. Aliza menangis, menutup wajahnya dengan kedua telapak tangannya" (SPB, 2021:105).

Kutipan tersebut menunjukkan kesedihan pada diri tokoh utama. Dibuktikan dengan kalimat "Aliza menatap sedih punggung Rana, kenapa tiba-tiba kakaknya menjadi seperti itu. Ia bukan seperti Rana yang Aliza kenal". Pada kalimat tersebut menunjukkan kesedihan Aliza karena Rana tidak seperti kakaknya yang ia kenal setelah menjalin hubungan dengan Zero. Aliza tidak rela jika Rana menjalin hubungan dengan Zero, karena Aliza takut Rana merasakan apa yang ia rasakan dulu saat menjalin hubungan dengan Zero.

2) Kecemasan

Bentuk konflik batin selanjutnya ialah kecemasan. Kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh akan rasa takut dan khawatir pada sesuatu yang dapat membahayakan atau hal yang buruk menimpa. Bentuk konflik batin kecemasan pada novel *Santri Pilihan Bunda* terdapat 9 data. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan kecemasan yang dialami tokoh utama.

"Kinaan membawa kencang motornya, menerobos lalu-lalang disekitarnya. Tak peduli dengan dirinya sendiri, saat ini yang ia khawatirkan hanyalah Aliza" (SPB, 2021:100).

Kutipan tersebut menunjukkan kecemasan pada diri tokoh utama. Dibuktikan dengan kalimat "Tak peduli dengan dirinya sendiri, saat ini yang ia khawatirkan hanyalah Aliza". Pada kalimat tersebut menunjukkan kecemasan Kinaan pada Aliza hingga tidak memperdulikan dirinya sendiri. Tanpa memikirkan resiko pada dirinya, ia membawa motornya dengan kencang, menerobos lalu lalang disekitarnya.

3) Kebimbangan

Bentuk konflik batin yang terakhir ialah kebimbangan. Bentuk konflik batin kebimbangan pada novel *Santri Pilihan Bunda* terdapat 4 data. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan kebimbangan yang dialami tokoh utama.

”Bunda terlihat bahagia sekali. Aliza senang melihat Bunda senang, tapi kali ini Aliza tidak senang, ia ingin menangis” (SPB, 2021:18).

Kutipan tersebut menunjukkan kebimbangan pada diri tokoh utama. Dibuktikan dengan kalimat “Aliza senang melihat Bunda senang, tapi kali ini Aliza tidak senang, ia ingin menangis”. Pada kalimat tersebut menunjukkan kebimbangan pada Aliza yang melihat Bundanya tampak bahagia namun ia tidak tahu harus senang atau sedih melihat hal itu. Ia bimbang antara senang dan sedih. Ia senang melihat Bundanya bahagia, namun ia juga sedih karena dijodohkan dengan orang yang tidak ia cintai.

2. Hubungan Analisis Psikologi Sastra Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA. Khususnya pada kelas XII semester genap, karena terdapat pada Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan Kebahasaan Novel. Berkaitan dengan KD tersebut, maka pembahasan ini dapat dihubungkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA karena pada silabus mencantumkan materi pembelajaran yang membahas unsur intrinsik karya sastra, sehingga penelitian pada novel ini dapat digunakan menjadi salah satu referensi sebagai bahan ajar untuk guru dalam memberi materi pembelajaran.

Penelitian mengenai analisis konflik batin pada tokoh utama ini merupakan penelitian pada unsur intrinsik karya sastra yang memfokuskan pada konflik yang dialami tokoh utama, khususnya konflik batin. Hasil penelitian pada unsur intrinsik (konflik) diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang konflik yang dialami oleh tokoh utama pada novel.

Pemilihan novel sebagai bahan ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru sebagai pemimpin siswa dikelas, dapat memilih novel yang dianggap cocok untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran yang berkaitan dengan analisis unsur intrinsik karya sastra. Novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia ini dapat dijadikan bahan ajar untuk siswa SMA karena novel ini menceritakan tentang kisah anak remaja yang sesuai dengan siswa SMA, sehingga siswa akan dengan mudah memahami bahasa yang digunakan dalam novel dan mudah masuk kedalam karakter tokoh seolah-olah dapat merasakan apa yang tokoh rasakan dalam novel. Hal itu akan memudahkan proses pembelajaran karena jenis novel sesuai dengan karakter siswa SMA. Selain itu, novel ini mengandung banyak konflik batin sehingga sesuai dengan fokus penelitian yaitu analisis konflik batin pada tokoh utama.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian pada novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Karena adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi mampu menjadi faktor penyebab yang melatarbelakangi timbulnya konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia. Timbulnya konflik batin meliputi

beberapa faktor yaitu akibat tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan memiliki dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Adanya faktor penyebab konflik batin tersebut berpengaruh pula pada bentuk konflik batin dalam diri tokoh utama pada novel *Santri Pilihan Bunda*. Bentuk konflik batin tersebut meliputi timbulnya rasa sedih, timbulnya rasa cemas, Ketiga, timbulnya rasa bimbang.

Hubungan kegiatan analisis novel tersebut dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terdapat pada Kompetensi Dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

DAFTAR RUJUKAN

Aminuddin, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Aisyah, Titin Restu Wahyuni, Wikanengsih. 2019. *Analisis Novel Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra.* Ikip Siliwangi. From this: http://journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/parole

Bawafi, Ahmad. 2017. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari: Perspektif Psikoanalisis.* Skripsi. Universitas Mataram

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: CAPS.

Falensyia, Salsyabila. 2021. *Santri Pilihan Bunda.* Depok: Cloud Books.

Hawa, Masnuatul. 2017. *Teori Sastra.* Yogyakarta: Deepublish.

Koeswara. 1991. *Teori-teori Kepribadian.* Bandung: PT. Gresco.

Maslow, H. Abraham. 1993. *Motivasi dan Kepribadian.* Penerjemah; Ahmad Fawaid. Jakarta: PT. Pustaka Binawan Presindo.

Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Moelong, lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pressanti, Desi Ari. 2020. *Jenis-Jenis Tokoh Dalam Fiksi.* Semarang: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. From this: http://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/2020/03/jenis-jenis-tokohdalamcerita-fiksi/

Putri, Tabita Nugrahani. 2020. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Pecun Mahakam Karya Yatie Asfan Lubis: Kajian Psikologi Sastra.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Ratna, Kutha Nyoman. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Gama Media.

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra.* Jakarta: PT. Grasindo

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra.* Bandung: ANGKASA.

Teeuw, A. 2003. *Sastera dan Ilmu Sastera.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Walgito, Bimo. 1986. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra.* Yogyakarta: PUSTAKA.

Wiyatmi. 2011. *Pengantar Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher